

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis pemetaan budaya organisasi di LKM-A Saiyo menggunakan *Organizational Culture Assessment Instrument* (OCAI) Sakato maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Melalui analisis pemetaan budaya berdasarkan masing-masing dimensi OCAI diperoleh bahwa tipe budaya yang paling dominan pada dimensi a. karakteristik dominan (keadaan saat ini: budaya klan, keadaan yang diharapkan: budaya klan); b. kepemimpinan dalam organisasi (keadaan saat ini: budaya hierarki, keadaan yang diharapkan: budaya klan); c. manajemen karyawan dan tenaga kerja (keadaan saat ini: budaya klan, keadaan yang diharapkan: budaya klan); d. perekat organisasi (keadaan saat ini: budaya klan, keadaan yang diharapkan: budaya klan); e. penekanan strategi (keadaan saat ini: budaya klan, keadaan yang diharapkan: budaya klan); f. kriteria kesuksesan (keadaan saat ini: budaya klan, keadaan yang diharapkan: budaya klan).
- b) Melalui analisis pemetaan budaya organisasi berdasarkan masing-masing kelompok representatif maka budaya yang paling dominan adalah: a. kelompok pengurus (keadaan saat ini: budaya market, keadaan yang diharapkan: budaya market); 2. Kelompok nasabah aktif 2013-2016 (keadaan saat ini: budaya klan, keadaan yang diharapkan: budaya klan); dan 3. Kelompok nasabah non aktif 2013-2016 (keadaan saat ini: budaya hierarki, keadaan yang diharapkan: budaya klan).
- c) Secara keseluruhan profil budaya organisasi di LKM-A Saiyo Sakato pada keadaan saat ini didominasi oleh tipe budaya hierarki dengan persentase 26.78% dan keadaan yang diharapkan didominasi oleh tipe budaya klan dengan persentase 30.66%.
- d) Budaya organisasi yang dominan di LKM-A Saiyo Sakato saat ini adalah tipe budaya hierarki. Tipe budaya hierarki yang diterapkan oleh LKM-A Saiyo Sakato bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan keadaan yang ada

dilingkungan masyarakat. Sehingga kondisi ini menggambarkan kesesuaian budaya yang diterapkan untuk menjalani era global yang memang lebih menuntut budaya yang adaptif dan fleksibel serta menjadi organisasi sarana pembelajaran bagi setiap individu.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terhadap penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh hasil pemetaan budaya organisasi yang lebih mendalam untuk menggali setiap dimensi-dimensi budaya organisasi, maka instrumen *Organizational Culture Assessment Instrument* (OCAI) dapat dikombinasikan dengan instrumen lain seperti *Management Skill Assessment Instrument* (MSAI).
2. Untuk penelitian yang akan melakukan pemetaan budaya organisasi, maka dapat membandingkan budaya organisasi pada perusahaan/organisasi yang berskala besar, sehingga dapat menemukan budaya yang diterapkan kedua jenis organisasi yang berbeda.

